

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**Poltak T. Parhusip<sup>1</sup>, A. Mahendra<sup>2</sup>, Tasya Maria Siregar<sup>3</sup>, Sesiliyanti Br.Sijabat<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Santo  
Thomas  
Email : [ikoparhusip17@gmail.com](mailto:ikoparhusip17@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of Profitability, Liquidity, and Leverage variables on Dividend Policy in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is quantitative research. The data used in this study is secondary data. The population in this study includes all Manufacturing Companies listed on the IDX in the 2020-2022 period. The sample in this study was 37 companies that met the criteria. The sampling technique in this study used purposive sampling. Data analysis used to test the hypothesis was multiple linear regression with a significance level of 5% and using SPSS version 23. The results of this study indicate that the variables of Profitability and Leverage have a significant effect on Dividend Policy, while the variable of liquidity has no partial effect on Financial Performance. Profitability, Liquidity, and Leverage have a simultaneous effect on Dividend Policy.*

**Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy**

**PENDAHULUAN**

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan bagian yang akan diterima oleh para pemegang saham sesuai dengan dana yang mereka tanamkan serta bagian yang akan ditahan oleh perusahaan. Selain diukur dengan dana yang ditanamkan, besar kecilnya dividen tergantung dengan kebijakan masing-masing perusahaan karena setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda (Maharsi, 2017). Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Stabilitasnya dividen yang dibagikan kepada investor akan meningkatkan kepercayaan investor. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yaitu industri manufaktur memegang peranan penting di dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai investasi, kontribusi ekspor, serta tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Begitu pula dari sisi kontribusi pajak, sumber aktivitas formal dan devisa negara (kemenprin, 2023). Sumbangan sektor manufaktur sangat besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia 2023. Hal ini bisa dilihat dari Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia (BI) pada kuartal IV-2023 yang mencapai 51,20% (Kompas, 2024). Selain itu, pada publikasi [safeguardglobal.com](https://safeguardglobal.com) mengungkapkan bahwa Indonesia berkontribusi sebesar 1,4% kepada produk manufaktur global. Indonesia tercatat dalam 10 besar penyumbang produk manufaktur dunia. Posisi prestisius itu merupakan kenaikan yang berarti, karena pada empat tahun yang lalu, Indonesia berada di posisi 16 ([indonesia.go.id](https://indonesia.go.id), 2023).

Peningkatan ini menandakan perusahaan manufaktur memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, sehingga secara teori harusnya dapat mendukung pembayaran dividen yang tinggi juga. Perkembangan perusahaan manufaktur tidak

terlepas dari peran investor yang menyuntikkan modal untuk mendukung kegiatan operasional mereka. Dengan meningkatnya kegiatan operasional perusahaan, mereka dapat mencapai hasil yang menguntungkan. Keuntungan ini kemudian dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen sebagai bentuk imbalan atas kepercayaan mereka dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Penentuan pembagian dividen dilakukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Pembagian dividen menjadi indikator citra positif perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang mampu memberikan dividen menunjukkan sinyal bahwa kinerja mereka berjalan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang memadai untuk dibagikan kepada para pemegang saham (Muhammad dan Wulandari, 2023).

Penelitian mengenai kebijakan dividen sudah banyak dilakukan sebelumnya. Suambara et al. (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen namun variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Hasanah et al. (2018) mengungkapkan bahwa Free cash flow dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Tjhoa (2020) menyatakan bahwa secara parsial *free cash flow*, *cash ratio*, dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*, sedangkan *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan Barang dan Konsumsi tahun 2015-2017. Sari dan Suryantini (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. Muhammad dan Wulandari (2023) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2021. Masdupi dan Sari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang menentukan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Shalini et al., (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Dengan melihat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan eksistensi perusahaan manufaktur di Indonesia, peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022. Peneliti akan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai variabel bebas terhadap kebijakan dividen sebagai variabel terikat.

Profitabilitas merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Jika perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan efisien dan efektif, hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan tersebut. Sebuah kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan dapat memberikan dividen kepada para investor dalam jumlah yang besar (Muhammad dan Wulandari, 2023). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka *dividen payout ratio* juga semakin tinggi (Silaban dan Purnawati, 2016). Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan keuntungan yang telah dikurangi bunga dan pajak. Jika keuntungan yang diperoleh besar maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar deviden (Nurhayati, 2013).

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan, untuk membayar dividen diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh

karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula (Arilaha, 2009).

Selain modal yang disetorkan oleh para pemegang saham, pendanaan yang berasal dari utang kepada kreditor juga merupakan sumber pendanaan yang penting bagi perusahaan. Namun utang yang semakin tinggi akan meningkatkan juga risiko gagal bayar perusahaan, karena tingginya beban bunga maupun pokok utang yang harus dibayarkan, yang dapat berujung pada tuntutan hukum maupun kebangkrutan perusahaan. Utang yang tinggi berarti ketergantungan perusahaan akan pendanaan dari kreditor juga tinggi, sehingga semakin tinggi juga beban bunga yang harus dibayarkan, dan laba bersih akan semakin kecil. Hal ini akan menyebabkan potensi pembagian dividen semakin menurun (Tjhoa, 2020). Berdasarkan fenomena diatas dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Hanafi (2010), dividen adalah kompensasi atau keuntungan dalam bentuk tunai yang diterima oleh pemegang saham sebagai bentuk return yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan tersebut, disamping capital gain. Dividen ditentukan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS), dan jenis pembayarannya tergantung pada kebijakan pimpinan. Menurut Ang (1997) dividen merupakan pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Artinya hanya perusahaan yang menghasilkan keuntungan dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan. Adapun tujuan pembagian dividen adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.
2. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan.
3. Sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.
4. Investor memandang risiko dividen lebih rendah disbanding risiko capital gain.

Dalam mengukur besarnya persentase dividen yang dibagikan kepada pemilik saham dari total laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan maka digunakan rasio DPR (*Dividend Payout Ratio*). Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar juga jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tetapi akan mengurangi dana internal perusahaan (laba ditahan). Jika semakin kecil rasio ini maka akan mengurangi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tetapi akan menambah dana internal perusahaan. Bagi investor yang tertarik dengan laba jangka pendek akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang dividend payout ratio nya tinggi. Rumus DPR yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

*Sumber: Sudana (2011)*

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Fahmi (2013) rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang dinyatakan dalam persentase. (Kasmir, 2014).

Rasio ROA ini dapat membantu manajemen maupun investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan (profit). Makin tinggi rasio ROA, maka semakin efisien aset yang dikelola dalam memperoleh keuntungan. Rumus untuk menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber: Kasmir (2010)

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Kasmir, 2014). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi. Sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga akan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2005:85), yang menyatakan bahwa besarnya tingkat profitabilitas bisa mempengaruhi kebijakan dividen.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Kebijakan Dividen.

### **Likuiditas**

Menurut Hani (2015:121), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka kinerjanya semakin baik.

*Current Ratio* yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar untuk membayar semua kewajiban lancarnya (utang jangka pendek). Jika perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya, dan perusahaan tersebut semakin likuid (Kasmir, 2014). Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen**

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:129). Likuiditas ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang telah disepakati. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan deviden, karena deviden menunjukkan arus kas keluar, jadi makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Horne dan John, 2009).

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap Kebijakan Dividen.

### Leverage

Ada dua sumber pembiayaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya, yaitu sumber pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) dan sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber dana eksternal antara lain melalui hutang atau dengan cara menerbitkan saham dan obligasi. Sedangkan sumber dana internal terdiri dari modal sendiri yang berasal dari pemiliknya dan laba ditahan (*retained earnings*). Apabila perusahaan memilih hutang sebagai sumber pembiayaannya maka perusahaan akan dikenakan beban bunga dari hutang tersebut (Sembiring et al., 2023). *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban (Kasmir, 2008). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2012).

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Shalini et al., 2024). DER yaitu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan hutang terhadap modal yang ditanamkan pemegang saham kepada perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan kepada kreditur (Kasmir, 2014). Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan (Shalini, 2020). Rumus DER ialah sebagai berikut:

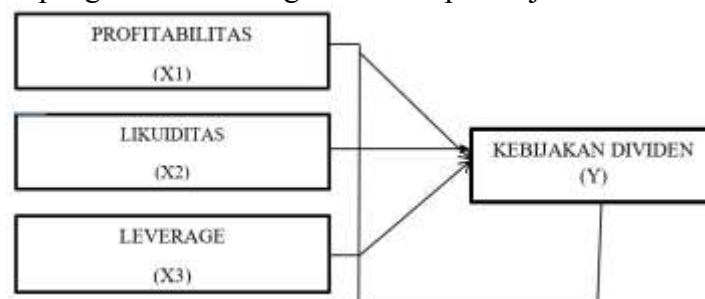
$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir, 2014

### Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

*Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran dividen yang lebih sedikit daripada perusahaan dengan rasio yang lebih rendah, karena jumlah hutang yang besar, maka beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar termasuk beban bunga. Dimana beban ini akan mengurangi *net profit* perusahaan. Dengan berkurangnya *net profit* perusahaan maka, akan berkurang juga *net profit* yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas kepada pemegang saham. Sedangkan, jika tingkat rasio *leverage* rendah maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin besar, karena dana yang digunakan untuk membayar kewajibannya kecil (Fakhrudin, 2008:109).

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap Kebijakan Dividen.



### Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dari penjelasan teori dan perumusan masalah diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Kebijakan Dividen.

2. Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap Kebijakan Dividen.
3. Leverage berpengaruh secara negatif terhadap Kebijakan Dividen.
4. Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara simultan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan asosiatif. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki kriteria tertentu. Kriterianya antara lain : Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2020 – 2022. Mempublikasi laporan keuangan tahunannya dari tahun 2020 - 2022 secara konsisten. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laba bersih positif selama periode pengamatan. Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang terdiri dari variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020-2022.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Uji Normalitas**

Berikut ini tabel hasil pengujian normalitas :

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53844226
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.124
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Dari tabel 1 dapat kita ketahui bahwa nilai Signifikansi adalah 0,082. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### **B. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.990	1.011
CR	.708	1.413
DER	.704	1.421

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan ketiga variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* ketiga variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF ketiga variabel independen berada di bawah 10.

**Pengujian Hipotesis**

**A. Regresi linear Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI**

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independent (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage) dan variabel dependen (Kebijakan Dividen) maka digunakan data sekunder yang berasal dari BPS yang dicatat mulai dari tahun 2020-2022 dan diolah dengan menggunakan bantuan program komputer. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

**Tabel 3. Hasil Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.278	.124		2.253	.025
ROA	1.225	.445	.200	2.754	.006
CR	.025	.023	.096	1.095	.275
DER	-1.808	.197	.562	-3.176	.027

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Dari hasil regresi diatas, dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,278 + 1,225 X_1 + 0,025 X_2 - 1,808 X_3$$

**B. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t Statistik)**

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.278	.124		2.253	.025
ROA	1.225	.445	.200	2.754	.006
CR	.025	.023	.096	1.095	.275
DER	-1.808	.197	.562	-3.176	.027

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas  $n-k-1 = 106$  adalah sebesar 1,983. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung Profitabilitas sebesar 2,754 dengan nilai signifikan sebesar 0,006. Nilai t hitung  $>$  t tabel atau  $2,754 > 1,983$  maka  $H_a$  diterima artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung Likuiditas sebesar 1,095 dengan nilai signifikan sebesar 0,275. Nilai t hitung  $<$  t tabel atau  $1,095 < 1,983$  maka  $H_a$  ditolak artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung leverage sebesar -3,176 dengan nilai signifikan sebesar 0,027. Nilai t hitung  $<$  t tabel atau  $-3,176 < -1,983$  maka  $H_a$  diterima artinya leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### C. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.514	3	.505	3.134	.027 <sup>b</sup>
	Residual	31.891	107	.298		
	Total	33.405	110			

a. Dependent Variable: Dividen

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,049. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) =  $k - 1 = 4-1 = 3$ , dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n-k = 111-4 = 107$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,69 dengan demikian F hitung =  $3,134 >$  F tabel = 2,69 dengan tingkat signifikansi 0,027. karena probabilitasnya signifikansi lebih kecil dari sig atau  $0,027 < 0,05$ , Maka  $H_a$  diterima artinya secara bersama-sama Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### D. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.707	.661	1002.76470

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,707 hal ini berarti 70,7 % dari variasi variabel dependen kebijakan dividen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage sedangkan sisanya sebesar 29,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen**

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arilaha (2019), Azmi dan Listiadi (2014), Zulaecha dan Miftah (2018), Nur (2018), Silaban dan Purnawati (2016), Masdupi dan Sari (2020), Mnune dan Purbawangsa (2019), Shalini, dkk., (2024), Muhammad dan Wulandari (2023), dan Sari dan Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini tidak sejalan dengan Tjhoa (2020), Hasanah, dkk., (2018), dan Bawamenewi dan Afriyeni (2019). Berbeda dengan hasil penelitian Nurmalasari dan Prayoga (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, semakin besar dividen yang dibayarkan. Tanda positif dalam penelitian sesuai dengan teori signaling, MM menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Hal ini membuktikan perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba melalui aktiva yang dimiliki tercermin dalam ROA yang besar akan cenderung memberikan sinyal positif, bahwa perusahaan akan membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham (Zulaecha dan Miftah, 2018). Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Jika perusahaan mengumumkan peningkatan dividen, maka investor akan menganggap kondisi perusahaan saat ini dan akan datang relatif baik dan sebaliknya. Pada sisi lain penambahan dividen memperkuat posisi perusahaan untuk mencari tambahan dana dari pasar modal sehingga kinerja perusahaan dimonitor oleh tim pengawas pasar modal. Pengawasan ini menyebabkan manajer berusaha mempertahankan kualitas kinerja dan tindakan ini menurunkan konflik keagenan (Arilaha, 2009).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Pada hasil penelitian diperoleh variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha dan Miftah (2018), Nur (2018), Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Muhammad dan Wulandari (2023), Shalini (2024), Putri, dkk., (2020), Nur (2018), dan Arilaha (2009). Hasil ini tidak sejalan dengan Hasanah, dkk., (2018), Sari dan Suryantini (2019), dan Suambara, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian Masdupi dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan membayar dividen tinggi untuk menjaga reputasinya ketika likuiditas perusahaan mengalami penurunan atau rendah. Perusahaan-perusahaan ini juga memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk dibagi dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali tanpa harus mengubah proporsi pembagian dividen antara investor maupun pemegang saham pengendali (managerial shareholder) dan tanpa bergantung pada besar kecilnya current ratio yang akan diperoleh

perusahaan, sehingga berapapun besarnya likuiditas perusahaan, perusahaan akan tetap membagi dividen secara rutin setiap tahun melalui cadangan laba perusahaan (Bawamenewi dan Afriyeni (2019). Selain itu, likuiditas tidak hanya digunakan dalam pembayaran dividen tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang investasi dan pembayaran lain, seperti pembayaran operasional, pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo, dan pembelian aktiva tetap (Putri, dkk., (2020).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen**

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suambara, dkk., (2019), Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Masdupi dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putri, dkk., (2020), Arilaha (2009), Tjhoa (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian Hasanah, dkk., (2018), Mnune dan Purbawangsa (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan apabila semakin rendah solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modal sendiri. Tingginya kewajiban yang harus dibayarkan akan mengurangi laba yang didapat perusahaan yang tentunya akan berdampak pada pembagian dividen. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka akan mengurangi pembagian dividen karena dipengaruhi dengan beban bunga dan utang yang harus dibayarkan perusahaan dari laba yang didapatkan. Jika solvabilitas perusahaan tinggi, maka pembagian dividen juga akan semakin rendah (Suambara, dkk., 2019).

### **KESIMPULAN**

Hasil uji F, disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage selama periode 2020 sampai dengan 2022 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh nyata secara parsial sedangkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,707 yang berarti bahwa variabel X1 (Profitabilitas), X2 (Likuiditas), dan X3 (*Leverage*) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi Kebijakan Dividen sebesar 70,7 % sedangkan sisanya 29,3 % dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan dalam estimasi model.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ang, Robert, 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market), Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Arilaha, Muhammad Asril. 2019. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Keuangan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 13, No. 1.
- Azmi, Maulidiyah Nur., Listiadi, Agung. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Ios Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(3).

- Bawamenewi, Kasnita., Afriyeni. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*. 3(1).
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. UUP AMP, Yogyakarta
- Hanafi, Mamhud M. 2010. Manajemen Keuangan. Cetakan ke Lima. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, Syafrida. 2015. "Teknik Analisa Laporan Keuangan". Medan: In Media.
- Hasana, Rawiyatul., Mardani, Ronny Malavia., Wahono, Budi. 2018. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. e -Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen. Fakultas Ekonomi Unisma.
- Home, James C. Van dan John, M. Machowicz. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maharsi, Abrianita Vika Nur., Puryandani, Siti., Kristanto, Rudi Suryo. 2017. Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013 Di BEI. *Jurnal Magisma*. 5(2).
- Masdupi, Erni., Sari, Indah Permata. 2020. Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)* Vol 1 No. 1.
- Mnune, Tresna Dewi., Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 8(5).
- Muhammad, Drajat Andi., Wulandari, Dewi Ayu. 2023. Studi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Banking*. 13(1).
- Nur, Triasesiarta. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *ESENSI*. 21(2).
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 5(2), 144-153.
- Nurmalasari, Made Ratih., Prayoga, I Made Surya. 2022. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Masa Pandemi Covid-19. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*. 12(2).
- Putri, Putu Sanya Anjani., Kepramareni, Putu., Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman. 2020. Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Laba Bersih, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kharisma*. 2(2).
- Sari, Ni Putu Ayu Sinta Pradnya., Suryantini, Ni Putu Santi. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*. Vol 7. No. 8.
- Sembiring, Sabeth., Mahendra, A., Shalini, Witya., Sinaga, Ria Veronica. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi. *JRAK*. 9(2).
- Shalini, Witya., Lumban Gaol, Prihatin., Erlina. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2018. Universitas Sumatera Utara. Thesis.

- Shalini, Witya., Hermiyetti., Hulu, Tri Hartati Sukartini., Sagala, Edison., Ratnawinata. 2024. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi Saat Pandemi Covid-19. *Owner*. 8(1).
- Silaban, Dame Prawira., Purnawati, Ni Ketut. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2.
- Suambara, I Putu Alek., Suryandari, Ni Nyoman Ayu., Putra, Gde Bagus Brahma. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan, Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Seminar Nasional INOBALI. Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Tjhoa, Elisa. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return on Assets, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017). *ULTIMA Accounting*. 12(1).
- Zulaecha, Hesty Erviani., Miftah, Desrir. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis*. 7(1).